

## Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan

Wulan Nelafan, Umi Sulistiyanti

Universitas Islam Indonesia  
E-mail: [17312202@students.uui.ac.id](mailto:17312202@students.uui.ac.id)

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, nilai sosial, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan persepsi pilihan karir di bidang perpajakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 7). Berdasarkan metode purposive sampling, penelitian ini memperoleh 83 responden untuk mengisi kuesioner melalui google form yang digunakan sebagai sampel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Reasoned Action (TRA) dan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan metode regresi linier berganda dan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, variabel pertimbangan pasar tenaga kerja, dan variabel persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Di sisi lain, variabel nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan.*

*Kata Kunci:* Nilai sosial, Penghargaan finansial, Persepsi, TRA

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art18](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art18)

---

### PENDAHULUAN

Profesi perpajakan mempunyai peluang yang besar bagi lulusan akuntansi, karena profesi tersebut masih sangat dibutuhkan dan masih kurang menarik. Pengetahuan ahli di bidang perpajakan dibutuhkan agar sistem perpajakan Indonesia berjalan dengan baik. Di Indonesia, pekerjaan perpajakan masih dianggap kurang menarik (Mahayani dkk., 2017).

Pegawai Direktor Jendral Pajak hanya terdapat 45.872, data tersebut merupakan data pada Oktober 2020. Dimana jumlah pegawai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah wajib pajak. Berdasarkan informasi dari kemenkeu, hal senada juga disampaikan Ketua *Indonesian Fiscal and Tax Administration Association (IFTAA)*, Gunadi. Minimnya jumlah pegawai pajak merupakan salah satu penyebab utama belum optimalnya penerimaan pajak. Jumlah pegawai pajak semestinya mencapai 50.000-60.000 orang pegawai. Diketahui bahwa negara maju seperti Jerman dan Jepang sudah mempunyai lebih dari 50.000 pegawai pajak, sehingga penerimaan pajak di negara tersebut sudah optimal. (Kementerian Keuangan, 2013)

Ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir dengan tepat sesuai minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir (*career choice*) bagi seorang mahasiswa (Yuniarti, 2017). Lulusan akuntansi biasanya berharap untuk mengejar karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik atau pegawai negeri. Namun belakangan ini terdapat pekerjaan yang menarik, yaitu pekerjaan di bidang perpajakan, seperti pegawai direktorat jenderal pajak, konsultan perpajakan, dan ahli perpajakan (*tax specialist*) di perusahaan (Mahayani dkk., 2017).

Telah banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Muliando dan Mangoting (2014) bahwa pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, personalitas, nilai – nilai sosial dan pengaruh orang tua

berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak, sedangkan penghargaan finansial dan lingkungan kerja tidak mempengaruhi. Penelitian yang memiliki hasil serupa dengan variabel yang sama adalah penelitian oleh Jayusman dan Siregar (2019) bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dibabe dkk (2015) bahwa faktor intrinsik (minat, kemampuan, keinginan menjalankan usaha di masa depan, dan kebutuhan akan lingkungan yang dinamis dan menantang) memiliki dampak positif yang signifikan pada pilihan mahasiswa akuntansi. Faktor ekstrinsik (peluang kerja, tanggung jawab, dan pengalaman) memiliki pengaruh yang signifikan dampak positif pada pilihan mahasiswa akuntansi. Tetapi status sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pilihan akuntansi. Persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi, mengikuti aturan yang ditetapkan dan stres memiliki dampak negatif yang signifikan pada pilihan akuntansi siswa. Faktor sosial lainnya, dibawah pengaruh keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan akuntansi siswa.

Hasil berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Idrus dan Putri (2015) bahwa persepsi, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Sedangkan motivasi dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Penelitian yang memiliki hasil serupa Omar dkk (2015) bahwa gaji awal, reputasi pemberi kerja, dan lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi pemilihan kerja. Penelitian yang memiliki hasil serupa, juga dilakukan oleh Lukman and Winata (2017) bahwa norma subjektif, tenaga kerja, pertimbangan pasar, penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berprofesi sebagai konsultan pajak, sedangkan sikap konsultan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan. Begitu juga dengan penelitian oleh Yasa dkk. (2019) bahwa peran lingkungan keluarga, peran lingkungan kampus, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa berpengaruh positif baik secara individu maupun bersama-sama terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Theory of Reasoned Action (TRA)*

*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Teori ini menyebutkan bahwa niat akan mempengaruhi perilaku, sedangkan sikap dan norma subjektif akan mempengaruhi niat. Keyakinan yang berasal dari hasil tindakan yang dilakukan pada masa lalu akan mempengaruhi sikap, sedangkan keyakinan yang berasal dari pendapat orang lain serta motivasi dalam mematuhi pendapat tersebut akan mempengaruhi norma subjektif. Bisa disimpulkan, teori ini memandang bahwa perbuatan yang akan dilakukan seseorang dipandang sebagai hal positif dan percaya serta mempercayai bahwa orang lain pun menginginkan ia melakukan perbuatan tersebut. Teori ini selanjutnya dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengembangan teori ini ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik.

### *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori ini merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan di tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. TRA menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Ajzen & Fishbein, 1980), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). TPB mendalilkan bahwa ada tiga faktor penentu niat yang berdiri sendiri yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, faktor sikap diwakili oleh variabel persepsi, faktor norma subjektif diwakili oleh penghargaan finansial, dan faktor kontrol perilaku diwakili oleh variabel pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial.

### **Penghargaan Finansial dan Pilihan Berkarir.**

Penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima sebagai imbalan dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Penghargaan finansial juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan balas jasa dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan atas kinerjanya (Lukman & Winata, 2017). Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2013 menyatakan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Penghasilan atas hasil kerja seseorang tersebut dapat berupa upah/gaji atau penghargaan finansial. Sehingga, penghargaan finansial adalah faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) menunjukkan bahwa penghargaan finansial termasuk kedalam faktor norma subyektif (Ajzen, 1991), umumnya merupakan evaluasi yang diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan (Mahyarni, 2013). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir (Idrus & Putri, 2015; Jayusman & Siregar, 2019; Lukman & Winata, 2017; Omar dkk., 2015).

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

### **Nilai-Nilai Sosial dan Pilihan Berkarir**

Nilai-nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki (Yuniarti, 2017). Seseorang yang berkarir di bidang perpajakan dinilai lebih dihargai dan mendapatkan tempat tersendiri di masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dalam berkarir. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), nilai – nilai sosial termasuk sebagai faktor *perceived behavioral control* (kontrol perilaku) (Ajzen, 1991), dimana pemilihan karir dapat dipengaruhi dari kendali keyakinan yang mencakup persepsi individu mengenai kepemilikan keterampilan yang diperlukan sumber daya atau peluang untuk berhasil melakukan kegiatan dalam kelompok sosial (Mahyarni, 2013). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir (Dibabe dkk., 2015; Muliando & Mangoting, 2014).

H2: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja dan Pilihan Berkarir**

Pertimbangan pasar kerja suatu karir yang mudah diakses atau tersedia, dimana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir (Lukman & Winata, 2017). Pertimbangan pasar kerja dapat digambarkan seperti keamanan kerja dan ketersediaan lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja yang dimaksud adalah pekerjaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (Idrus & Putri, 2015). Profesi di bidang perpajakan merupakan salah satu bidang profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Dengan melihat perkembangan jumlah wajib pajak, maka profesional di bidang perpajakan semakin dicari (Yasa dkk., 2019). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), pertimbangan pasar kerja termasuk sebagai faktor *perceived behavioral control* (kontrol perilaku) (Ajzen, 1991), teori perilaku direncanakan telah digunakan secara ekstensif untuk memprediksi dan menjelaskan keinginan berperilaku dan perilaku aktual dalam psikologi sosial pada kelompok profesional (Mahyarni, 2013). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir (Lukman & Winata, 2017; Muliando & Mangoting, 2014; Yasa dkk., 2019).

H3: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

### **Pengaruh Persepsi dan Pilihan Berkarir**

Persepsi seseorang terhadap suatu hal merupakan hal yang dapat memengaruhi pilihan seseorang dalam berkarir. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap keputusan pemilihan karir di bidang

perpajakan (Yasa dkk., 2019). Seperti informasi yang terdapat dalam Direktorat Jenderal Pajak, yang akan membuka peluang besar untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan di ikuti peluang berkarir di bidang perpajakan lainnya. Informasi yang berkembang tersebut, secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus. Anggapan bahwa pekerjaan dibidang perpajakan merupakan pekerjaan yang menantang karena memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi misalnya didalam melakukan penghitungan jumlah pajak juga akan memberikan persepsi bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat (Mahayani dkk., 2017). Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), persepsi termasuk kedalam faktor sikap, dimana merujuk kepada persepsi individu dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir (Idrus & Putri, 2015; Yasa dkk., 2019).

H4: persepsi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan kerangka pemikiran.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program strata satu prodi Akuntansi, angkatan 2016 dan 2017, Universitas Islam Indonesia. Adapun jumlah populasinya yaitu sebesar 481. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada para responden dan data sekunder berupa kepustakaan yang merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang berkaitan melalui buku, jurnal, skripsi, dan internet.

### Variabel Operasional

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Pemilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan. (Y)	Sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap.	a. Mempunyai tujuan yang jelas dalam karir dibidang perpajakan. b. Mendapat pengakuan yang baik dimata masyarakat. c. Meningkatkan karir dibidang perpajakan. d. Dapat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan.	Lukman & Winata (2017)
Variabel Independen: Penghargaan Finansial. (X <sub>1</sub> )	Balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada para pekerja yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap.	a. Gaji awal tinggi. b. Potensi kenaikan gaji. c. Jaminan di masa depan (dana pensiun). d. Mendapatkan bonus yang objektif.	Lukman & Winata (2017)
Variabel Independen: Nilai-nilai Sosial. (X <sub>2</sub> )	Nilai-nilai Sosial meliputi hal pribadi untuk menambah kesempatan dan pengetahuan.	a. Mejadi kebanggan pribadi b. Memberikan status social yang tinggi c. Memiliki kemampuan untuk berkontribusi di dalam masyarakat. d. Kesempatan untuk menambah pengetahuan dibidang perpajakan dari ahlinya.	Yuniarti (2017)
Variabel Independen: Pertimbangan Pasar Kerja. (X <sub>3</sub> )	Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan an kerja atau kemudahan	a. Lapangan pekerjaan untuk profesi dibidang perpajakan masih terbuka lebar. b. Lingkungan kerja yang aman	Lukman & Winata (2017)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Variabel Independen: Persepsi (X <sub>4</sub> )	Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.	c. Terhindar dari resiko pemutusan hubungan kerja.	Yasa dkk. (2019)
		d. Memiliki kesempatan dalam promosi jabatan.	
		a. Latar belakang Pendidikan Membantu berkarir dibidang perpajakan.	
		b. Meningkatkan kemampuan interpersonal.	
		c. Meningkatkan kemampuan analisis, pengambilan keputusan dan problem solving	
		d. Dapat menjadi penilaian atau evaluasi.	

Adapun pengukuran variabel diukur menggunakan skala interval dengan menggunakan empat skala yaitu: Sangat Setuju (SS) Skor 4; Setuju (S) Skor 3; Tidak Setuju (TS) Skor 2; Sangat Tidak Setuju (STS) Skor 1.

### Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis* dengan program aplikasi SPSS. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data-data tersebut dilakukan beberapa analisis yaitu 1) Uji Validitas yang digunakan untuk mengukur ketepatan setiap indikator pertanyaan dari sebuah kuesioner dan Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian, 2) Analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti. 2) Uji asumsi klasik yang berfungsi untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penyajian data yang berkaitan dengan responden memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik responden. Sampel responden yang diambil adalah 83 orang mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Deskripsi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 19 – 20 tahun berjumlah 5 orang (6%), responden dengan rentang usia 21 – 23 tahun berjumlah 77 orang (92.8%), dan responden dengan rentang usia >23 tahun berjumlah 1 orang (1.2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki rentang usia 21 – 23 tahun.

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang (22.9%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 64 orang (77.1%). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi responden berjenis kelamin perempuan.

Deskripsi responden berdasarkan angkatan masuk perguruan tinggi menunjukkan bahwa responden dari angkatan 2016 berjumlah 4 orang (4.8%), dan responden dari angkatan 2017 berjumlah 79 orang (95.2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2017. Kondisi tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada karena jika menunjukkan angkatan mahasiswa akhir yang masih banyak populasinya berasal dari angkatan 2017.

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan juga standar deviasi atas jawaban responden untuk tiap variabel. Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan:

**Tabel 2.** Statistik Variabel

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	83	1.75	4.00	3.265	0.472
Penghargaan Financial (X <sub>1</sub> )	83	2.00	4.00	3.180	0.495
Nilai – Nilai Sosial (X <sub>2</sub> )	83	1.75	4.00	2.981	0.526
Pertimbangan Pasar Kerja (X <sub>3</sub> )	83	1.75	4.00	3.189	0.594
Persepsi (X <sub>4</sub> )	83	2.5	4.00	3.367	0.433

Sumber: Data Primer, 2021

### Hasil Uji Regresi

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan analisis regresi berganda dengan skala pengukuran interval atau rasio ke dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini, pengujian regresi berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig
(Constant)	0.433	1.446	0.152
Penghargaan Financial (X <sub>1</sub> )	0.203	2.073	0.041
Nilai - nilai Sosial (X <sub>2</sub> )	0.010	0.106	0.915
Pertimbangan Pasar Kerja (X <sub>3</sub> )	0.347	4.968	0.000
Persepsi (X <sub>4</sub> )	0.312	3.171	0.002
Dependent Variabel : Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)			
Adjusted R Square		0.553	
F Statistic		26.321	
Significant		0.000	

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.433 + 0.203X_1 + 0.010X_2 + 0.347X_3 + 0.312X_4 + e$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,553 dapat diartikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan 55,3% oleh variabel independen dan sisanya 44,7% dijelaskan variabel lainnya.

### Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarir

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.203 dan nilai signifikansi sebesar 0.041 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka disimpulkan nilai signifikansi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0.041 < 0.05$  yang berarti bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.203 terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima atau didukung oleh data.

Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) menunjukkan bahwa penghargaan finansial termasuk kedalam faktor norma subyektif Ajzen (1991), umumnya merupakan evaluasi yang diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan (Mahyarni, 2013). Hal ini berarti bahwa bekerja dibidang perpajakan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan ekonomi seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir (Idrus & Putri, 2015; Jayusman & Siregar, 2019; Lukman & Winata, 2017; Omar dkk., 2015).

### **Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pilihan Berkarir**

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.010 dan nilai signifikansi sebesar 0.915 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka disimpulkan nilai signifikansi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0.915 > 0.05$  yang berarti bahwa nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) gagal diterima atau tidak didukung oleh data.

Hal ini menunjukkan bahwa saat ini mahasiswa akuntansi menganggap pemenuhan kebutuhan pribadi menjadi faktor terpenting dibandingkan dengan hubungan sosial dan juga lingkungan budaya. Hal ini berarti bahwa rendahnya faktor nilai-nilai sosial yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi, mungkin dikarenakan mereka merasa bisa bekerja sendiri dan lebih memfokuskan kemampuan dirinya sendiri sehingga nilai-nilai sosial sedikit dikesampingkan (Siskayani & Saitri, 2017). Nilai-nilai sosial tersebut, meliputi kesempatan untuk memiliki interaksi dengan orang lain, kepuasan dari diri pribadi, kesempatan untuk menambah pengetahuan, dan karir di bidang perpajakan merupakan profesi yang bergengsi, tidak membuat mahasiswa akuntansi memilih berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hartiyah (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pilihan Berkarir**

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.347 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka disimpulkan nilai signifikansi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.347 terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima atau didukung oleh data.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja, karir yang fleksibel, dan lapangan kerja yang mudah di ketahui atau di akses. Keamanan kerja yang dimaksud adalah pekerjaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (Idrus & Putri, 2015). Harapan akan tersedianya pekerjaan di pasar tenaga kerja ternyata menjadi hal yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam mempertimbangkan pilihan berkarirnya terutama di bidang perpajakan. Profesi di bidang perpajakan merupakan salah satu bidang profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Dengan melihat perkembangan jumlah wajib pajak, maka profesional di bidang perpajakan semakin dicari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulianto & Mangoting (2014), Lukman & Winata (2017), serta Yasa dkk (2019) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir.

### **Pengaruh Persepsi terhadap Pilihan Berkarir**

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.312 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka disimpulkan nilai signifikansi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  yang berarti bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.312 terhadap persepsi pilihan berkarir di bidang menunjukkan menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima atau didukung oleh data.

Persepsi seseorang terhadap suatu hal merupakan hal yang dapat memengaruhi pilihan seseorang dalam berkarir. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap keputusan pemilihan karir di bidang perpajakan (Yasa dkk., 2019). Seperti informasi yang terdapat dalam Direktorat Jenderal

Pajak, yang akan membuka peluang besar untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan diikuti peluang berkarir di bidang perpajakan lainnya. Informasi yang berkembang tersebut, secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus. Anggapan bahwa pekerjaan dibidang perpajakan merupakan pekerjaan yang menantang karena memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi misalnya didalam melakukan penghitungan jumlah pajak juga akan memberikan persepsi bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat (Mahayani dkk., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idrus & Putri (2015), serta Yasa dkk (2019) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir.

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Persepsi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Dalam penelitian ini masih terdapat adanya keterbatasan diantaranya, Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, yaitu penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi. Selanjutnya penelitian ini hanya mengumpulkan data yang berasal dari sampel yang diambil dari satu perguruan tinggi yaitu lingkup Universitas Islam Indonesia sehingga hasil yang didapat memiliki kemungkinan tidak mampu digunakan untuk melakukan generalisasi lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting sosial behavior*. Englewood Cliffs. Nj: Prentice-Hall.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, Icek. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211.
- Dibabe, T. M., Wubie, A. W., & Wondmagegn, G. A. (2015). Factors that affect students ' career choice in accounting: a case of bahir dar university students. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 146–154.
- Hartiyah, S. (2021). Faktor determinan mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak (studi empiris pada mahasiswa akuntansi universitas berbasis keislaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic. Management, Accounting and Technology* 4(1), 55–66.
- Idrus, R., & Putri, R. P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan (studi empiris pada universitas riau, uin sultan syarif kasim, universitas islam riau, dan universitas lancang kuning). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Jayusman, S. F., & Siregar, H. (2019). Analisis penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(2), 1567–1571.
- Kementerian Keuangan. (2013). *Pengamat: Jumlah Pegawai Pajak Belum Ideal*. Kementrian Keuangan RI. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pengamat-jumlah-pegawai-pajak-belum-ideal/>
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). *Pengaruh sikap, norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dengan pendekatan theory of reasoned action model terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak bagi mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta*. Universitas Tarumanegara.
- Mahayani, M. D., Sulindawati, G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa akuntansi program SI tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang

- perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1), 1–11.
- Mahyarni. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23.
- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Omar, M. K., Zakaria, A., Ismail, S., Sin, J. S. L., & Selvakumar, V. (2015). Job selection preferences of accounting students in Malaysian private universities. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 91–100.
- Rahmawati, L. N. (2020). *Pilihan karier mahasiswa akuntansi universitas islam indonesia di era 4.0*.
- Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 189–197.
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. (2019). Peran lingkungan, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa pengaruhnya terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 81–89.
- Yuniarti, D. A. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (studi pada mahasiswa program studi perpajakan fakultas ilmu administrasi di universitas brawijaya)*. Universitas Brawijaya.